

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah

NO	Nama Penelitian dan Tahun	Metodelogi Penelitian		Hasil
		Persamaan	Perbedaan	
1	Cynthya A Muchlaso, Hj.Maslichah, Afifudin, Jurnal Manajemen Vol 7 No 3. Tahun 2018 “ <i>pengaruh premi, hasil investasi, klaim, underwriting terhadap pendapatan asuransi syariah</i>	Terdapat variabel premi, klaim, dan hasil investasi yang digunakan peneliti	Peneliti menambahkan variabel rasio solvabilitas, beban operasional dan objek penelitian. Jenis penelitian ini dengan menggunakan	Untuk mengetahui pengaruh premi, hasil investasi, klaim, underwriting terhadap pendapatan asuransi syariah di Indonesia periode 2013- 2016. Dari penelitian ini premi memiliki pengaruh

	<i>di Indonesia periode 2013-2016 ”</i>		eksplanatif dan metode yang digunakan regresi linier berganda	yang positif yang signifikan, sedangkan variabel investasi, klaim dan underwriting tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asuransi syariah di Indonesia (Cynthia A muchlaso dkk,2018)
--	---	--	---	---

2.	<p>Sutriswanto, gaguk apriyanto dalam jurnal penelitian ilmu ekonomi Vol.8 No.1 tahun 2018 berjudul “ <i>analisis Pengaruh Rasio Early Warning system terhadap financial solvency pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia</i> ”</p>	<p>Persamaan: Pada penelitian ini objek yang diteliti</p>	<p>Perbedaan: Pada penelitian ini beda pada subjek dan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda</p>	<p>Hasil dari penelitian ini financial solvency pada perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2012-2016, Variabel yang berpengaruh pada financial solvency di penelitian ini adalah beban klaim dan rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan. Rasio perubahan surplus, rasio biaya manajemen, rasio perumbuhan premi terbukti tidak berpengaruh signifikan</p>
----	--	---	---	---

				dan rasio early warning system terbukti berpengaruh terhadap financial solvency.
3.	Istianingsih Satrodiharjo dan Putu sutama. Dalam jurnal Akuntabilitas Vol.8 No.1 Tahun 2018. Berjudul “	Persamaan: pada peneliti sama-sama membahas tentang mempengaruhi pertumbuhan asset.	Perbedaan: beda objekdan teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan premi, pertumbuhan modal, return,

	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia “</i>	Variabel yang diteliti ertumbuhan premi, klaim		rasio klaim dan jenis permodalan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa
4.	Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni susyanti dan Ronny Malavia Mardani ,dalam jurnal Riset Manajemen Vol.6 No.2 Tahun 2017. Yang berjudul “ <i>Pengaruh premi, klaim, hasil underwriting, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset</i>	Persamaan: Terdapat variabel premi, klaim dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah	Perbedaan: peneliti menambahkan variabel rasio solvabilitas dan beban operasional dan menambahkan periode tahun 2011-2017. Penelitian ini menggunakan jenis eksplanatif dan dengan	Hasil penelitian klaim dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset modl 1 dan 2, sedangkan sedangkan premi underwiting tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah dan

	<i>pada perusahaan asuransi jiwa syariah ”</i>		metode Regresi linear berganda	profitabilitas hanya model 1 yang berpengaruh, model 2 nya tidak berpengaruh
5.	Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana, dan Ni kadek Sinarwati. Dalam jurnal Ekonomi dan bisnis No.1 Vol.7 Tahun 2017. Yang berjudul “ <i>Pengaruh pendapatan premi, hasil underwriting, hasil invetsasi dan Risk based capital terhadap laba perusahaan asuransi ”</i>	Persamaan: mempunyai variabel premi, dan hasil investasi	Perbedaan: 1) menambahkan variabel beban klaim, rasio solvabilitas, dan rasio beban operasional 2) beda objek 3) analisis data regresi linier berganda	Hasil dari penelitian: 1) Secara parsial pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, dan risk based capital berpengaruh positif terhadap laba yang terdaftar di BEI periode 2001-2015

				<p>2) Sedangkan pada hasil silmutan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi dan risk based capital terhadap laba</p>
6.	<p>Ely Pramuji Utami dan Moh Khoiruddin. Jurnal Manajemen No.1 Vol.5 Tahun 2016. Yang berjudul “<i>Pengaruh Rasio keuangan</i>”</p>	<p>Persamaan: objek penelitian</p>	<p>Perbedaan: terdapat subjek yang berbeda</p>	<p>Hasil dari penelitian ini:</p> <p>1) Rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas</p>

	<p><i>Early Warning System terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2010-2013 ”</i></p>			<p>perusahaan asuransi jiwa syariah nilai signifikan</p> <p>2) Rasio retensi, dan ukuran-ukuran perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah</p> <p>3) Rasio Beban memiliki pengaruh</p>
--	---	--	--	---

				negative pada tingkat solvabilitas AJS
7.	<p>Muhammad ikhsan, H.Asep Ramdan hidayat, epi fitriah. Dalam jurnal prosiding keuangan dan perbankan syariah No.2 Vol.1 Tahun 2015. Berjudul “ <i>pengaruh premi dan klaim terhadap pertumbuhan asset pada PT.Asuransi sinarmas syariah tahun 2013-2014</i> “</p>	<p>Persamaan: memiliki variabel premi, klaim terhadap pertumbuhan aset</p>	<p>Perbedaan: beda di objek. Metode penelitian dengan korelasi dan teknik analisisnya dengan regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini variabel premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi sinarmas syariah dan Variable klaim berpengaruh negatif. Hal ini merupakan setiap terjadinya klaim akan mengurangi pertumbuhan asset pada PT. Asuransi sinarmas syariah. Premi klaim simultan</p>

				berpengaruh terhadap pertumbuhan aset
8.	<p>Maria oktaviani. Dalam jurnal keuangan dan perbankan No.2 Vol.19 Tahun 2015. Yang berjudul “ <i>Early Warning system dan pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan Asuransi jiwa syariah di Indonesia</i> “</p>	<p>Persamaan: Terdapat objek yang sama</p>	<p>Perbedaan: terdapat subjek yang berbeda dan tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda</p>	<p>Dari hasil penelitian ini rasio early warning system dipengaruhi secara bersama pada pertumbuhan pendapatan kontribusi parsial dari teknis berpengaruh</p>
9.	<p>Sindi nurfadila, Raden Rustam hidayat dan Sri sulasmiyati. Dalam jurnal administrasi bisnis No.1</p>	<p>Persamaan: Tidak terdapat persamaan</p>	<p>Perbedaan: Terdapat subjek yang berbeda, objek penelitian berbeda dan</p>	<p>Dari hasil penelitian semua rasio memenuhi batas yang normal, kecuali pada rasio pengembalian investasi.</p>

	Vol.22 Tahun 2015. Yang berjudul “ <i>Analisis rasio keuangan dan RBC (Risk Based capital), untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi (studi PT Asei Reasuransi Indonesia persero tahun 2011-2013)</i> ”		tahun periode berbeda. Penelitian ini dengan teknik regresi linier berganda	Rasio pengembalian investasi perusahaan masih dibawah batas minimal
10.	Nency Olivia suleman, Rizan machmud, dan Selvi. Dalam jurnal manajemen No.1 Vol. 3 Tahun 2015 “ <i>pengaruh premi, klaim, investasi terhadap pertumbuhan aset</i> ”	Persamaan: Terdapat variabel premi, klaim, hasil investasi pertumbuhan aset	Perbedaan: Terdapat pada variabel solvabilitas, beban operasional, dan tahun periode. Teknik analisis	Hasil dari penelitian ini dari variabel yang telah diamati bahwa jumlah premi, jumlah klaim, dan jumlah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada PT.

	<i>pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia periode 2007-2013”</i>		menggunakan regresi linier berganda	Allianz life Indonesia selama tahun 2007-2013. Sedangkan pada variabel premi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan aset namun pengaruh tersebut tidak signifikan
--	--	--	-------------------------------------	--

Penelitian ini berdasarkan atas saran penelitian sebelumnya yaitu Faiqotul Nur Assyifah Ainul dkk, dari hasil penelitiannya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang memiliki pengaruh pada PA, yang tidak terdapat dalam penelitiannya. Dari beberapa jurnal yang saya temukan bahwa penelitian sebelumnya selain variabel yang berbeda ada pula metode teknik penelitiannya yakni mereka memakai penelitian Analisis regresi linier berganda dan memakai aplikasi SPSS 20. Sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah dengan menggunakan Software Eviews 9 dan teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi panel.

B. Landasan Teori

1. Asuransi syariah

Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian : asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian terhadap kedua pihak atau lebih yang mana jika pihak penanggung memiliki kesepakatan dengan pihak tertanggung. Dengan mendapatkan premi sebagai penggantian terhadap tertanggung. Disebabkan karena suatu hilangnya ke-untungan yang, akan diharapkan atau tanggung jawab hukum pada pihak yang ketiga mungkin diderita tertanggung, yang akan timbul pada peristiwa yang tak pasti, atau dalam pembayaran yang berdasarkan atas hidup atau meninggal-nya orang yang akan dipertanggungkan.

Asuransi syariah dalam pengertian muamalat artinya saling menanggung risiko di antara sesama manusia sehingga diantara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atau risiko masing-masing. Dengan demikian mengenai asuransi syariah berkaitan dengan unsur saling menanggung risiko diantara para peserta asuransi, dimana peserta yang satu menjadi penanggung peserta lainnya.

Mustafa Ahmad az-Zarqa, memaknai asuransi adalah suatu metode yang memelihara manusia untuk menghindari sebuah risiko bahaya beragam yang terjadi di hidupnya. Ia juga berpendapat sistem dalam asuransi adalah memberikan ta'awun, tadhmun dan takaful bagi anggotanya yang bertujuan untuk menutupi kerugian dari musibah dan peristiwa sekumpulan bertanggung terhadap orang yang tertimpa musibah untuk pergantian pada premi (Sula, 2004:75)

Di Indonesia asuransi syariah, dikenal sebagai takaful, *Moh. Ma'sum Billah memaknakan takaful dengan : "mutual guarantee provided by a group of people of living in the same society against a defined risk or catastrophe befalling one's life, property or any form of valuable things".* (AM.Hasan Ali, 2001:68)

Takaful dalam sudut pandang pengertiannya memiliki penjelasan yang luas terhadap penekanan pada aspek saling bekerjasama (*mutual cooperation*), melindungi, dan bertanggung jawab, tanpa menduga baik dari

sifat individu atau kelompok, sebagai pemerintah yang akan diperintah demi mendapatkan taraf hidup masyarakat yang meningkat.

Menurut fatwa DSN-MUI Asuransi Syariah (Ta'min, Takaful, Tadamun) adalah usaha yang saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (*perikatan*) yang sesuai dengan syariah.(DSN MUI, 2001: 131). Sehingga berdasarkan pengertian tersebut, bisa di tarik kesimpulan asuransi syariah termasuk system, dimana peserta memberikan donasi sebagian ataupun keseluruhan dari kontribusi bruto yang dibayarkan atas dasar, untuk menjaga dan tolong-menolong yang di-gunakan untuk membayarkan masalah atau klaim jika terjadi musibah yang di alami peserta.

2. Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi Jiwa Syariah (AJS), adalah asuransi yang menangani khusus pada risiko dan perlindungan dalam menghadapi musibah terkait kematian dan kecelakaan (Gemala dewi,2005:153). Asuransi jiwa, telah menjadi suatu kebutuhan untuk kebutuhan masyarakat yang modern pada saat ini. Di Indonesia permintaan dalam AJS yang terus tumbuh dengan sejalannya peningkatan pada pendapatan dan atas kepedulian masyarakat kepada pentingnya untuk antisipasi resiko. Dalam memenuhi suatu permintaan,

dalam jumlah perusahaan asuransi jiwa yang selalu tinggi, dan mempunyai berbagai produk ditawarkan dipasar (Kawistara, 2011).

Berdasarkan untuk mendorongnya peningkatan bisnis AJS, diperlukannya sekumpulan indikator yang memiliki keyakinan untuk para investor para investor bisnis AJS di Indonesia yang memiliki harapan yang sangat baik dan masih terbuka-nya kesempatan pada pasar AJS Indonesia yang penduduk-nya sendiri adalah mayoritas muslim. Ada indikator dari keuangan lain yang akan menjadi suatu referensi dari operasionalnya untuk memberi suatu ketertarikan k bagi suatu industry AJS (Sugeng & Rachma, 2009).

Berdasarkan pendapat Eddy K.A, Bertutu Ketua Departemen Pendidikan (Miftakhul ulum, 2010) , Pelatihan dan pengembangan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), mengatakan ada beberapa prinsip faktor yang penting yang akan diteliti perusahaan dalam bentuk evaluasi polis pada penerbitan asuransi suatu kelompok yaitu :

- a. Latar belakang masalah adalah suatu keberadaan kelompok, perusahaan yang kurang berkenan dalam menerbitkan suatu polis asuransi jiwa untuk kelompok. Jika terjadi semata bentuk atau di dirikannya tujuan untuk menutup kebutuhan bagi anggota yang didalamnya.
- b. Bentuk sekelompok, yang jadi suatu animo perusahaan asuransi jiwa yang terkait dengan evaluasi kelompok. Diibaratkannya apakah

suatu kelompok terbentuk karena adanya hubungan antara pekerja dan pemberi kerja? Atau apakah kelompok tersebut merupakan koperasi, asosiasi, atau entitas lainnya.

- c. Stabilitas, yang terkait dimana kondisi pada grup atau kelompok bisa mempertahankan arus masuknya anggota baru yang lebih muda dari waktu ke waktu sehingga kondisi ini lebih memungkinkan kelompok tersebut memiliki penyebaran anggota yang merata.
- d. Besaran jumlah yang bertanggung,pada saat ini ada banyak perusahaan asuransi jiwa yang memberikan batasan tidak terlalu ketat terhadap ukuran jumlah bertanggung dalam kelompok.
- e. Jenis usaha, dalam proses seleksi risiko, grup *underwriting* sangat memerhatikan faktor ini. Bagi perusahaan asuransi, tipe dan jenis usaha tertentu memiliki *probabilitas* risiko yang lebih tinggi dari pada jenis usaha lainnya.
- f. Tingkatan partisipasi dari peserta dalam program, perusahaan asuransi umumnya mengelompokan program asuransi Group Plan menjadi dua bagian, yakni *noncontributory plan* dan *contributory plan*.
- g. Usia, untuk seleksi usia ini meskipun grup *underwriter* tidak melakukan evaluasi risiko terhadap setiap tertanggung dalam kelompok satu demi satu, perusahaan asuransi tetap mengevaluasi penyebaran usia dari anggota atau peserta didalamnya, secara

husus perusahaan asuransi jiwa akan menarik perhatian pada besarnya jumlah peserta yang sudah berusia tua.

- h. Jenis kelamin, proporsi jenis kelamin peserta dalam kelompok juga menjadi salah satu faktor evaluasi untuk perusahaan asuransi. Kelompok wanita dalam grup cenderung memiliki risiko yang lebih kecil.

3. Pertumbuhan Aset

FASB (*Financial Accounting Standards Board*) yang menjelaskan aset. Aset yaitu aktiva yang dipergunakan sebagai aktivitas operasional perusahaan. Aktiva juga merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi aset yang diharapkan maka semakin tinggi hasil operasional yang didapatkan perusahaan. Bisa disimpulkan aktiva yaitu barang berharga harta benda yang memiliki wujud atau tidak, tentu mempunyai nilai yang cukup ekonomis, sebagai sarana yang dimiliki oleh perusahaan (Ghofar, 2012:10). Aset yang ada pada tempat yang sebelah kiri pada neraca yang memberikan struktur kekayaan perusahaan yang menunjukkan dana perusahaan yang ditanamkan atau di alokasikan di berbagai pos apa saja. Aset (*aktiva*) yaitu sarana yang dikuasai oleh perusahaan sebagai sebab dari kejadian yang dimasa lalu dan memberi suatu manfaat yang ekonomi dimasa mendatang yang diharapkan oleh perusahaan (Rahardjo, 2009:26).

- a. Aktiva lancar

Aktiva lancar yang termasuk kas dan semua aktiva dalam jangka waktu yang biasa tak lebih dari satu tahun yang dihitung dari tanggal neraca. Aset yang mudah untuk dicairkan.

- b. Aktiva tetap, bangunan, peralatan dan hak milik perusahaan.
- c. Aktiva tak berwujud, aktiva yang tidak ada nilai nyata untuk perusahaan. Hak cipta, hak paten, *franchise* (waralaba), *trade merk*, dan *good will*
- d. Aset lain

Aset yang tidak bisa digolongkan dengan aset lancar, penyertaan / investasi, aktiva tetap maupun aktiva tak berwujud yang tidak digunakan, piutang kepemegang saham, beban yang ditangguhkan dan aktiva tak lancar.

“Aktiva (aset) yang di gunakan sebagai aktivitas operasional untuk perusahaan. Tingginya aktiva yang diinginkan maka akan meningkat hasil operasional yang di hasilkan”. PA yaitu suatu tingkat yang memiliki transisi tahunan pada aset. Peningkatan aset ini di ikuti oleh hasil peningkatan dari hasil operasional yang terjadi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Hardjito dan Martono,2013:133). “Hal ini disebabkan keyakinan dari kreditor atas dana yang ditanamkan ke pada perusahaan yang dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Teori *free cash flow hypothesis* yang dikatakan Jensen (1986) mengatakan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan itu lebih tinggi mempunyai *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang didapatkan digunakan untuk investasi pada proyek yang mempunyai NPV positif”. Manajer dalam bisnis

perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan yang lebih menyukai untuk diinvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. (Atok Risaptoko, 2007 : 36-37)

“Pada umumnya, tujuan perusahaan bisa didapat dengan dikelompokkan menjadi tiga, yakni: profitabilitas, pertumbuhan (*growth*) dan kelangsungan hidup (*survival*). Kelangsungan hidup tidak adanya pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan sebagai hidup segan mati tak mau, sedangkan pada profitabilitas tanpa diperhatikan kelangsungan hidup adalah sangat riskan. Ketika pertumbuhan tanpa profitabilitas adalah tidak mungkin. Pertumbuhan mengandung arti perusahaan itu sudah pasti profitable dan mengarah kepada kelangsungan hidup. Karena untuk pencapaian tujuan kelangsungan hidup sulit di analisis secara numeric, maka isu sentral pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan”. (Sula, 2004:378)

Sedangkan, pada definisi PA yaitu peningkatan atau penurunan aktiva didapatkan. Aset yang didapatkan di hitung sebagai persentase untuk perubahan total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Sumitra Bhaduri, 2002:200). Aset growth yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, dimana aktiva merupakan aset yang digunakan aktiva operasional perusahaan. Secara pertumbuhan aset (*asset growth*) dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Total aset } (t) - \text{Total aset } (t-1)}{\text{Total aset } (t-1)} \times 100\%$$

“Keterangan:

Total aset (t) = total asset tahun tertentu

Total aset (t-1) = total aset tahun sebelum”

Menurut “ilmu akuntansi, *aktiva*, *liabilitas* (kewajiban), dan *ekuitas* yang saling berhubungan. Aktiva di tempatkan disebelah kiri pada persamaan, Sedangkan liabilitas serta modal (*ekuitas pemilik*), yang di tempatkan disebelah kanan. Sehingga mempunyai persamaan yang bisa dilihat dengan berikut” (Horngren & Horrison, 2007:11).

Aset= kewajiban + kewajiban pemilik

“FASB liabilitas adalah memiliki manfaat ekonomik masa yang mendatang, yang cukup pasti akan timbul dari keharusan sekarang dalam kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyerahkan / menyediakan jasa kepada kesatuan di masa data dari akibat transaksi atau kejadian di masa lalu”(Suwardjono,2014:305). “Ekuitas pemilik yang merupakan jumlah aktiva entitas yang tersisa setelah dikurangi semua kewajiban”(Horngren & Horrison, 2007:11).

4. Pertumbuhan Premi

Premi yaitu sejumlah pembayaran uang yang dilakukan pihak yang bertanggung kepada penanggung guna untuk mengganti kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang bisa diharapkan akibat dari timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko yang bertanggung kepada si penanggung (*transfer of risk*) (Amrin Abdullah, 2006:108). Besaran pada premi yang dipikirkan dari hasil resiko dilakukan

underwriting atau setelah perusahaan yang mempunyai seleksi resiko atas permintaan calon tertanggung. Calon tertanggung akan membayar premi asuransi dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing. Unsur premi pada asuransi syariah yang termasuk unsur tabarru', tabungan, dan unsur tabarru' saja. (Sula, 2004:311)

Dana tabungan adalah titipan dari peserta asuransi syariah dan akan mendapatkan alokasi bagi hasil (*al-Mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang didapatkan setiap tahun. Sedangkan tabarru' adalah dana kebajikan yang diberikan dan diikhhlaskan oleh peserta asuransi jiwa sewaktu-waktu untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (Sula, 2004:310). Pertumbuhan premi yang dibayarkan polis dari 2004-2010. Pertumbuhan premi yang tinggi menunjukkan perkembangan perasuransian semakin baik. Pertumbuhan premi diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan premi} = \frac{\text{Premi } t - \text{Premi } t-1}{\text{Premi } t-1}$$

4.1 Unsur Premi dan Pembagian Premi

Unsur premi pada asuransi syariah ini terdiri dari unsur tabarru' dan tabungan (unsur asuransi jiwa), dan unsur tabarru' saja (untuk asuransi kerugian dan *term insurance pada life*). Pada unsur tabarru' pada jiwa, dalam perhitungannya di ambil dari table mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung dengan usia dan masa perjanjian. Semakin tingginya usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar juga nilai tabarru'nya. Besarnya premi asuransi jiwa pada asuransi syariah disebut dengan tabarru'. Besarnya tabarru' pada asuransi kerugian merujuk

kerate standard yang di buat oleh Dewan Asuransi Indonesia (DAI) (Sula, 2004:311).

Premi pada asuransi syariah dibagi menjadi tiga yakni:

1. Premi Tabungan

Premi tabungan, adalah dana yang milik peserta disetor untuk perusahaan dan dibayarkan pada akhir perjanjian

2. Premi Biaya

Premi biaya, adalah sejumlah uang yang dibayarkan peserta asuransi, untuk membayar biaya administrasi dan operasional perusahaan

3. Premi Tabarru'

Premi tabarru' adalah jumlah uang yang dibayarkan, oleh peserta atau pemegang polis asuransi secara tulus, dan ikhlas yang ditunjuk untuk tolong menolong (Fitri Indriyani, 2015:24).

4.2 Mekanisme Pengelolaan Dana pada Asuransi Syariah

Mekanisme pengelolaan dana pada asuransi konvensional tidak ada pemisahan antara dana tabarru' dan dana peserta, dengan dana pemegang saham, sedangkan pada asuransi syariah untuk produk yang mengandung unsur tabungan kedua sumber dana yang dipisahkan didalam mekanisme terdapat dua alur yakni alur dana peserta takaful dan Dana Pemegang Saham. Dana tersebut kemudian di investasikan oleh perusahaan pada suatu kumpulan dana investasi. Hasil investasi kemudian di kembalikan secara proposional kemasing-masing kepada alur dana takaful dan alur dana pemegang saham, kemudian dilakukan pembagian keuntungan antara kepada peserta pemilik

dana (*Shahibul mal*) dan perusahaan yang sebagai pengelola (*Mudarib*). Sementara dinon saving dana kontribusi/iuran peserta yang merupakan dana tabarru' atau dana tolong menolong yang terkumpul pada total dana peserta, kemudian di investasikan perusahaan. Total dana peserta, plus hasil investasikan yang dikurangkan dengan beban asuransi (klaim, reasuransi dan lainnya). Keuntungan yang didapatkan akan dibagi antara shahibul mal dan mudharib (Sula, 2004:304).

5. Beban Klaim

Beban klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk mendapatkan pertanggung jawaban atas kerugian yang terdapat dalam perjanjian.. pada perusahaan asuransi jiwa syariah mengukur adanya profitabilitas dengan salah satunya menggunakan beban klaim, klaim adalah tuntutan dari pihak tertanggung dengan adanya kontrak perjanjian antara asuransi dnegan pihak yang tertanggung supaya menjamin pihak yang tertanggung untuk mengganti pembayaran rugi setelah melakukan pembayaran premi (Sula, 2004 hal 159 – 160). Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang telah dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh si pemegang polis. Untuk mengukur rasio klaim dalam perusahaan asuransi dilakukan perbandingan antara bruto dengan premi bruto. Rasio klaim ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*), ratio klaim dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Dalam klaim apabila terjadi kerugian pada perusahaan maka akan mengacu pada perjanjian tertulis pada polis. Akad pada polis tersebut ada dua pilihan, yaitu mengatikkannya dengan uang tunai dan membenarkan atau memperbaiki yang terjadi kerusakan tersebut. Ketentuan dalam menyelesaikan suatu masalah/klaim pada asuransi kerugian atau pada konvensional sama melainkan jika ada kejujuran untuk menilai masalah (Abdullah Amrin, 2006:122) Prosedurnya adalah pemberitahuan klaim, bukti klaim kerugian, dan penyelidikan. Klaim yaitu hak peserta asuransi yang wajib diberikan perusahaan asuransi yang sesuai dengan persetujuan dalam akad. Ketentuan klaim pada asuransi syariah yaitu:

- 1) Klaim dibayarkan berdasarkan perjanjian akad yang disepakati di awal perjanjian
- 2) Klaim bisa berbeda dalam jumlah, yang sesuai dengan premi yang akan dibayarkan
- 3) Klaim atas akad tijarah sepenuhnya yang merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya
- 4) Klaim tabarru', termasuk hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan sampai yang disepakati pada akad.

Prosedur klaim, harus memenuhi tertanggung antaralain adalah:

- 1) Pemberitahuan klaim, yang akan terjadi peristiwa yang akan membuat tertanggung dalam mengalami kerugian, dan pihak yang mewakili akan segera melaporkan ke penanggung. Kondisi tersebut akan mungkin pengelola

mengambil yang tindakan diperlukan untuk mengenai klaim yang muncul. Peserta yang menyerahkan klaim baik itu secara parsial ataupun secara otoritas yang namanya broker, pengacara atau agen.

- 2) Penyelidikan, sesudah laporan yang dilampiri dokumen sebagai pendukung yang didapatkan penanggung yang dianalisa administrasi. Jika tahap yang sudah dihadapi oleh penanggung akan memutuskan segera untuk dilakukannya survey lapangan apabila itu diperlukan.
- 3) Penyelesaian klaim, jika terjadi perjanjian tentang jumlah penggantian yang sesuai dengan peraturan undang-undang berlaku, di beri isyarat bahwa pembayaran ini tidak boleh untuk lebih dari 30 hari dari perjanjian yang telah dibuat.

6. Rasio Solvabilitas

“Solvabilitas, yaitu rasio menunjukkan ke-mampuan bahwa perusahaan mampu untuk mememnuhi segala liabilitas secara financial apabila perusahaan tersebut akan di likuidasi” (Riyanto, 2004). Rasio Solvabilitas, yang digunakan untuk mengukurnya sejauh mana aset perusahaan dalam membiayai hutang. Artinya Rasio Solvabilitas atau leverage ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan(likuidasi). (Kasmir, 2016:165) Untuk mengukur Rasio Solvabilitas ini yaitu dengan menggunakan satu rasio, yaitu rasio *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Equity Ratio*.

a. Jenis – jenis Rasio solvabilitas

a) *DER (total debt to Assets ratio)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to aset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Debt to equity ratio*, rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang (kasmir, 2016:158) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio, Long term debt to equity ratio*, merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. (Grace Monica, 2013)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

“Fungsi rasio solvabilitas untuk melihat ke-mampuan perusahaan memabayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jika di likuidasi. Solvabilitas di hitung dengan berbagai pos-pos yang mempunyai sifat jangka panjang seperti, aset tetap dan pos-pos yang sifatnya jangka panjang. Semakin besar rasio maka liabilitasnya akan semakin sedikit dibandingkan dnegan hutang” (Christine Dwi, 2012).

7. Hasil Investasi

“Hasil Investasi adalah untuk memposisikan atau menempatkan suatu aktiva, dana atau harta. Sehingga dapat di harapkan akan menunjukan hasil yang akan meningkatkan nilai dimasa datang”(Sula,2004 hlm 359). Investasi untuk muslim akan menempatkan jumlah dana yang ada pada industry keuangan dari sector ril terhadap periode tertentu supaya menghasilkan keuntungan. Tujuan pada suatu kebijakan yang ada pada investasi di perusahaan sebagai implimentasi suatu program yang dibuat suapaya mencapai return positif dan nilai probabilitasnya meningkat pada aktiva yang ada untuk di investasi (sula,. 2004 hlm 360).

Hasil investasi adalah sejumlah penghasilan yang didapatkan berupa keuntungan maupun kerugian karena turunnya nilai investasi pada periode tertentu. Hasil investasi yaitu hasil operasi dari perusahaan asuransi kepada peserta asuransi (Abdullah Amrin,2010:199). Jika diberi dana pada perusahaan, maka hasil yang didapat akan tinggi untuk dibiarkan dalam menganggur tanpa adanya investasi. Karena, dana yang di invesasi sebagian besar masuk kedalam cadangan klaim yang akan datang maka, tujuan untuk investasi harus aman.

Pada prinsip kegiatan dalam investasi dan pembayaran asuransi syariah yaitu dengan usaha yang dilakukan oleh pemilik modal kepada emiten untuk memberdayakan usahanya secara maksimal dan mendapatkan hasil keuntungan. Ada prinsip dan landasan yang syariah di investasikan yang perlu diperhatikan adalah eksekutor bisnis asuransi syariah yang mempunyai prinsip bahwa perusahaan pemegang saham wajib mudharib yang dipercayakan oleh pemilik modal dan harus melakukan kegiatan investasi setelah mendapatkan izin dari DPS pada dana yang telah berhasil dihimpun dari dana premi peserta (Ade nanda, 2011).

7.1 Prinsip – prinsip dasar Investasi

Prinsip yang dasar pada investasi asuransi syariah yaitu perusahaan yang selaku sebagai pemegang saham wajib amanah dalam menginvestasikan dana yang terkumpulkan dari peserta dan harus sesuai dengan prinsip syariah. Profit dari pandangan islam memiliki aspek holistic:

Dengan demikian hasil investasi yang merupakan dari pembelian produksi modal barang yang tidak dikonsumsi melainkan digunakan pada produksi dimasa mendatang. Dalam menunjang suatu kegiatan operasional. Besaran ini dilihat langsung dari total hasil investasi yang dihasilkan dari laporan keuangan laba rugi.

8. Beban Operasional

Beban operasional yaitu suatu beban yang perlu di keluarkan perusahaan sebagai penjagaan supaya yang didapatkan tetap berjalan. Beban operasional atau biaya adalah perusahaan yang secara tidak langsung tidak mempunyai hubungan terhadap produk namun berkaitan dengan aktivitas pada operasional hariannya. Beban yang termasuk pengurangan pendapatan untuk mendapatkan laba. Oleh sebab itu beban operasional adalah biaya yang kegiatan operasional pokok perusahaan dari pengeluaran dana (Jopie Jusuf, 2008:33). Dari laporan keuangan perusahaan beban operasional bisa dilihat dari laporan laba rugi dana perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. Dalam teori ini mengatakan bahwa tingginya suatu biaya operasi, akan membuat peningkatan pada laba turun. dan sebaliknya apabila biaya itu rendah maka laba yang terjadi akan meningkat. Beban operasional pada perusahaan asuransi terdiri:

a. Beban akuisisi

Beban akuisisi tentang penyelenggaraan pertanggungan asuransi, biaya atau beban akuisisi adalah biaya yang dibayarkan penanggung polis atau pihak ketiga dalam perolehan bisnis terdapat pada laporan *Peraturan Menteri Keuangan No 74/PMK.010/2007*.

b. Beban pemasaran

Proses penjualan dan distribusi produk pada asuransi ke calon peserta asuransi yang diperlukannya pengeluaran yang wajib untuk disiapkan disetiap perusahaan. Dalam promosi iklan, personal selling, dan

hubungan masyarakat untuk meningkatkan penjualan produk asuransi terletak pada beban pemasaran yang dikeluarkan.

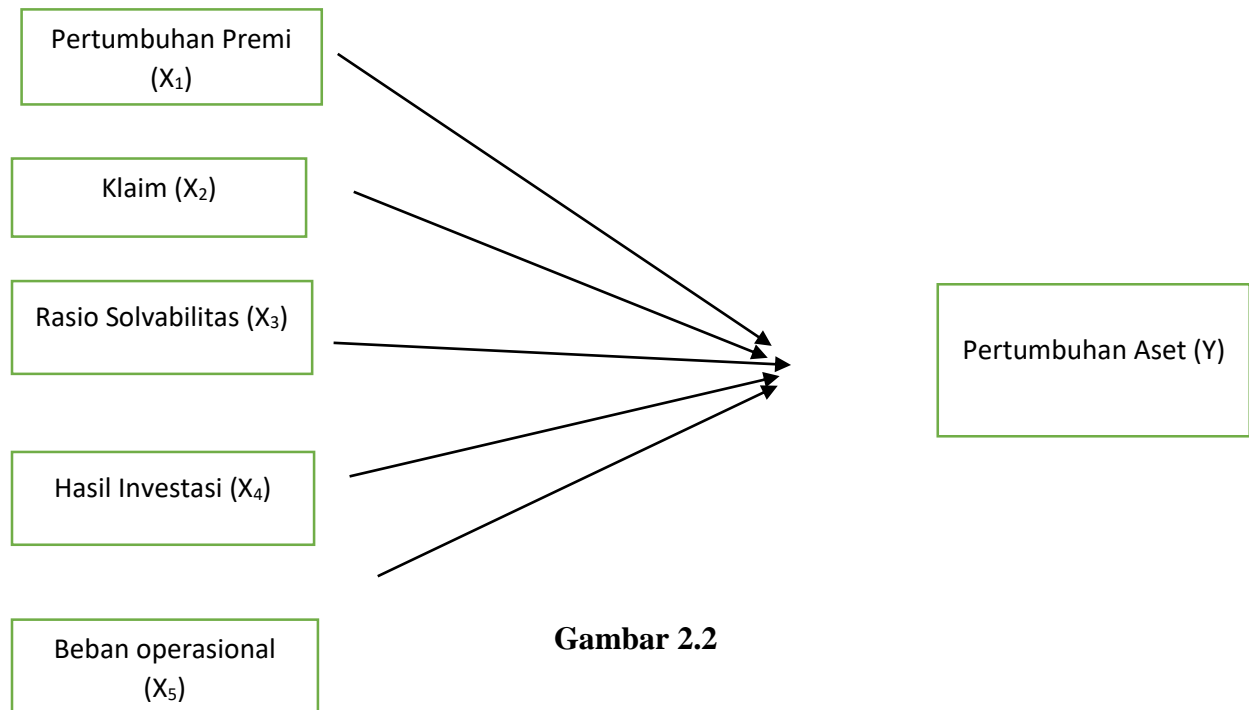
c. Beban administrasi dan umum

Keuangan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia dll adalah termasuk pada support bisnis yang ada pada beban administrasi.

9. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dibuat untuk memudahkan dalam memahami pengaruh Varibel Independen pertumbuhan premi, klaim, hasil investasi, Rasio solvabilitas, dan beban operasional kepada variabel dependen pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Berdasarkan hal ini, kerangka berfikir pada penelitian ini ada pada Gambar 2..2

Variabel independen



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

10. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data (Sugiono, 2017:63). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pertumbuhan Premi merupakan salah satu sumber pendanaan asuransi. sehingga Pertumbuhan premi yang tinggi menunjukkan perkembangan perasuransian semakin baik (Amrin, 2006:108). Istianingsih Satrodiharjo dan Putu sutama (2018). Dalam penelitiannya Hasil penelitian ini Premi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Ha₁ : Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya yang berupa pertanggungan atas kerugian yang berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Penelitian mengenai pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset. Penelitian mengenai pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset. Karena klaim termasuk kedalam beban, maka akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset jika terjadi klaim. Jika beban klaim bertambah maka aset perusahaan asuransi jiwa syariah akan menurun (Ghofar,2012). Klaim termasuk beban yang yang ditanggung asuransi syariah yang secara pembayaran berasal dari dana Tabarru'. Dan dana tabarru' merupakan dana yang diinvestasikan. Dengan demikian jika klaim meningkat maka akan menurunkan jumlah dana yang akan diinvestasikan, sehingga akan mempengaruhi investasi. Yang pada akhirnya

investasi kecil akan terjadi pada pertumbuhan aset perusahaan akan kecil (Dewi dan Witjaksono, 2015). Menurut Ikhsan et al. (2015) klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Ha₂ : klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Rasio solvabilitas menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban termasuk dalam membayarkan klaim peserta secara efisien. Dalam memenuhi kewajiban dari kemampuan perusahaan dilihat dari solvabilitas. Apabila terjadi risiko yang besar, maka akan menyebabkan timbulnya resiko yang lebih besar, namun akan mendapatkan suatu laba yang besar juga. terjadi sebaliknya jika perusahaan memiliki solvabilitas rendah maka tingkat resiko yang didapatkan akan kecil begitu juga dengan laba yang didapatkan terutama disaat perekonomian menurun. Tentu saja dampak tersebut akan mengakibatkan rendahnya tingkat return disaat ekonomi tinggi (Kasmir, 2016:152). Menurut Ely pramuji utami dan Moh Khoiruddin 2016. Dalam penelitiannya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Ha₃ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

Hasil Investasi merupakan salah satu instrumen yang penting dalam perusahaan asuransi, karena sebagian perusahaan asuransi mengandalkannya hasil investasinya untuk menutupi kekurangan dana premi ketika perusahaan tersebut kekurangan dana untuk membayarkan klaim kepada peserta yang mengalami kerugian. Menurut Faiqotul et al (2017), hasil investasi memiliki

pengaruh yang signifikan dan positif kepada PA asuransi jiwa syariah. Oleh karena itu peneliti memilih investasi untuk dijadikan salah satu variabel dalam penelitian ini.

Ha₄ : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Beban Operasional adalah perusahaan yang perlu mengeluarkan biaya supaya untuk usaha yang dijalankan terus berjalan. Berdasarkan dari teori semakin tinggi beban operasi maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada saat PA turun, dan jika operasionalnya rendah maka PA naik (Agus Ahyari, 2002:68). Dalam jurnal Candra Sudha A. dan Ketut Alit Surdana, yang memiliki judul pengaruh biaya operasional, pendapatan operasional, NPL dan ROA kepada pertumbuhan aset. Dalam penelitiannya dari analisis jurnalnya dihasilkan biaya operasi memiliki pengaruh yang signifikan.

Ha₅ : Beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.